

Kompres Hangat dengan Jahe sebagai Metode Pengurangan Intensitas Nyeri pada Lansia dengan *Arthritis Rheumatoid*

**Nuriza Agustina^{1*}, Raden Surahmat², Mareta Akhriansyah³, Dian Emiliasari⁴,
Muhamad Andika Sasmita Saputra⁵**

¹⁻⁴ Program Studi Keperawatan, STIK Bina Husada, Palembang, Indonesia

Jl. Syech A Somad No.28, 22 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, 30131, Sumatra Selatan, Indonesia

⁵Faculty of Nursing, Lincoln University, Malaysia

*Email Korespondensi: nurizaagustina02@gmail.com

Submitted : 28/07/2022

Accepted: 26/08/2023

Published: 18/09/2023

Abstract

Pain management in Rheumatoid Arthritis aims to reduce or eliminate pain and discomfort. Warm compresses with ginger become one of complementary treatment which can reduce pain in rheumatoid arthritis sufferers because ginger contains the enzyme cyclo-oxygenase. The aims determine the effect of warm compresses with ginger on pain intensity in the elderly with rheumatoid arthritis. The method This research is a quantitative design with a Pre Experiment approach (One group pretest and posttest design). Conducted at 23 Ilir Health Center Palembang. The sample in this study were elderly people with rheumatoid arthritis at the 23 Ilir Health Center Palembang in 2022, totaling 30 people. The results indicate that the average pain score before warm compresses with ginger is 5.57, the lowest pain score before warm compresses with ginger is 3 and the highest score is 9. The average pain score after warm compresses with ginger is 3.80, the score is 3.80. pain after a warm compress with ginger the lowest was 2 and the highest score was 6. There was an effect of warm compress with ginger on pain intensity in the elderly with rheumatoid arthritis ($p=0.000$), with an average difference of 1.77 scores. Based on the results of the study for Public Health 23 Ilir Palembang, it is hoped that it can be used as a reference for determining policies in overcoming and improving health, especially the elderly who have the pain.

Keywords: *ginger warm compress, pain, rheumatoid arthritis*

Abstrak

Manajemen nyeri pada *Arthritis rheumatoid* bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit dan tidak nyaman. Kompres hangat dengan jahe menjadi salah satu terapi komplementer yang dapat mengurangi nyeri pada penderita *arthritis rheumatoid* karena jahe memiliki kandungan enzim siklo-oksigenase. Untuk mengetahui pengaruh kompres hangat dengan jahe terhadap intensitas nyeri pada lansia dengan *arthritis rheumatoid*. Desain penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan Pre Eksperiment (*One group pretest and posttest design*). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas 23 Ilir Palembang. Sampel pada penelitian ini adalah lansia penderita *arthritis rheumatoid* di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022, yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan rerata skor nyeri sebelum dilakukan kompres hangat dengan jahe sebesar 5,57, skor nyeri sebelum dilakukan kompres hangat dengan jahe terendah adalah 3 dan skor tertinggi adalah 9. Rerata skor nyeri sesudah dilakukan kompres hangat dengan jahe sebesar 3,80, skor nyeri sesudah dilakukan kompres hangat dengan jahe terendah adalah 2 dan skor tertinggi adalah 6. Ada pengaruh kompres hangat dengan jahe terhadap intensitas nyeri pada lansia dengan *arthritis rheumatoid* ($p=0,000$), dengan perbedaan rata-rata skor sebesar 1,77. Berdasarkan hasil penelitian disarankan bagi Puskesmas 23 Ilir Palembang, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan

kebijakan dalam mengatasi dan meningkatkan kesehatan khususnya lanjut usia yang mengalami nyeri persendian.

Kata Kunci: *arthritis rheumatoid*, kompres hangat jahe, nyeri

PENDAHULUAN

Lanjut Usia adalah kelompok manusia yang berusia 60 tahun keatas. Pada lanjut usia akan terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi (Sunaryo, 2016)

Menurut World Health Organization (WHO, 2015) Angka kejadian *arthritis rheumatoid* mencapai 20% dari penduduk dunia yang telah terserang *arthritis rheumatoid*, dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka yang berusia 55 tahun (Kemenkes RI, 2017) (Fitriana dkk., 2021). Prevalensi kejadian *arthritis rheumatoid* cukup tinggi dan besar baik di negara maju maupun negara berkembang dan telah mencapai angka 355 juta jiwa, artinya satu dari enam penduduk bumi menderita penyakit *arthritis rheumatoid* (Fitriana dkk., 2021).

Di Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yaitu mencapai 18,1 juta jiwa pada 2015 atau 9,6% dari jumlah penduduk (Noviyanti & Azwar, 2021). Penyakit reumatik yang paling banyak ditemukan pada golongan usia lanjut yang diperkirakan jumlah penderita *arthritis rheumatoid* di Indonesia 360.000 orang lebih dengan perbandingan pasien wanita tiga kali lebih banyak dari pria (Fitriana dkk., 2021). Prevalensi nyeri *arthritis rheumatoid* 23,3% - 31,6% dari jumlah penduduk Indonesia (Istianah dkk., 2020). Diperkirakan angka ini terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan (Istianah dkk., 2020).

Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan angka kejadian *arthritis rheumatoid* mengalami peningkatan setiap tahunnya pada tahun 2019 127,673 kasus dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2020 sebanyak 135,216 kasus. Pada tahun 2021 sebanyak 156, 231 kasus. (Dinas Kesehatan Palembang, 2022).

Arthritis rheumatoid merupakan penyakit autoimun sistemik kronik yang menyebabkan inflamasi jaringan ikat, terutama disendi, penyebab *arthritis rheumatoid* tidak diketahui pasti, biasanya dipicu oleh stressor seperti infeksi, faktor genetik dan lingkungan diyakini berperan dalam perkembangan penyakit ini (Tina dkk., 2021)

Manajemen nyeri pada *Arthritis rheumatoid* bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit dan tidak nyaman. Secara umum manajemen nyeri *arthritis rheumatoid* ada dua yaitu manajemen farmakologi dan manajemen non farmakologi. Pengobatan secara komplementer ini yang menggunakan kompres hangat dengan jahe untuk mengurangi nyeri pada *arthritis rheumatoid* dapat dilakukan oleh perawat secara mandiri tanpa adanya kolaborasi dengan tim medis lainnya (Purba dkk., 2020).

Kompres hangat dengan jahe dapat mengurangi nyeri pada penderita *arthritis rheumatoid* karena jahe memiliki kandungan enzim siklo-oksigenase. Selain itu jahe juga memiliki efek farmakologis yaitu rasa panas dan pedas, dimana dapat meredakan rasa nyeri, kaku, dan spasme otot atau terjadinya vasodilatasi pembuluh darah, manfaat yang maksimal akan dicapai dalam waktu 20 menit sesudah aplikasi panas (Fitriana dkk., 2021).

Terdapat perubahan yang bermakna pada tingkat nyeri klien yang

mendapatkan kompres hangat dengan jahe pada klien yang mengalami nyeri *arthritis rheumatoid*. Pasien yang mengalami nyeri sebelum kompres hangat jahe didapatkan nyeri ringan sebanyak 7 orang atau sama dengan (53,8%). Nyeri sedang sebanyak 6 orang atau sama dengan (46,1%). Dan setelah dilakukan kompres hangat dengan jahe semua responden mengalami penurunan skala nyeri dimana nyeri ringan menjadi 3 orang atau sama dengan (23,0%) dan tidak merasakan nyeri sebanyak 10 orang atau sama dengan (76,1%). Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kompres hangat jahe terhadap penurunan skala nyeri *arthritis rheumatoid* pada lansia (Purba dkk., 2020).

Menurut penelitian (Purba dkk., 2020) berdasarkan distribusi frekuensi pengukuran skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat jahe, dapat diketahui bahwa pasien yang mengalami nyeri sebelum kompres hangat jahe didapatkan nyeri ringan sebanyak 7 orang atau sama dengan (53,8%). Nyeri sedang sebanyak 6 orang atau sama dengan (46,1%). Dan setelah dilakukan kompres hangat jahe semua responden mengalami penurunan skala nyeri dimana nyeri ringan menjadi 3 orang atau sama dengan (23,0%) dan tidak merasakan nyeri sebanyak 10 orang atau sama dengan (76,1%). Berdasarkan hasil uji statistik uji t pengaruh kompres jahe terhadap penurunan skala nyeri diketahui bahwa nilai $p=0,001$ yaitu $p<0,05$ dengan demikian H_0 ditolak yang memiliki arti ada pengaruh kompres hangat jahe terhadap penurunan skala nyeri arthritis rheumatoid.

Menurut penelitian (Tina dkk., 2021) berdasarkan hasil penelitian pada pemberian kompres hangat jahe setelah diberikan terapi terjadi penurunan skala nyeri dengan selisih rata-rata 1.222. Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan uji statistik paired t-test, pemberian kompres jahe mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

penurunan skala nyeri *arthritis rheumatoid* pada lansia.

Pada saat pengambilan data awal pada tanggal 16 Maret 2022 di Puskesmas 23 Ilir Palembang didapatkan data lansia yang mengalami *arthritis rheumatoid* pada tahun 2020 sebanyak 1.276 sedangkan pada tahun 2021 penyakit *Arthritis rheumatoid* sebanyak 1.480 dan pada tahun 2022 bulan januari 104 (Profil Puskesmas 23 ilir, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *Pre-Eksperimental* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest* yaitu penelitian yang mencoba untuk membuktikan pengaruh tindakan pada satu kelompok subjek (Sunarti, 2018), kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi kembali setelah dilakukan intervensi untuk mengetahui hasil dari perlakuan kompres hangat dengan jahe. Penelitian dilakukan di Puskesmas 23 Ilir Palembang mulai 23 Mei sampai dengan 23 Juni Tahun 2022. Populasi berjumlah 104 lansia yang menderita *Arthritis rheumatoid*. Sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 30 orang. Kriteria inklusi yaitu; lansia yang menderita *Arthritis rheumatoid*, berada di Wilayah Puskesmas 23 Ilir Palembang, bersedia menjadi responden, berusia 60 tahun, dan menderita *arthritis rheumatoid* selama 2 tahun. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu; lansia yang menderita penyakit *Arthritis rheumatoid* dengan kelemahan fisik pada bagian sendi.

Skala nyeri diukur sebelum dan sesudah intervensi dengan skala; 0: Tidak nyeri, 1-3: Nyeri ringan, 4-6: Nyeri sedang, 7-9: Nyeri berat, 10: Nyeri sangat berat. Intervensi yang dilakukan diantara *pre* dan *post* yaitu kompres hangat dengan jahe dan diukur 1: Ada Pengaruh, dan 2: Tidak ada pengaruh. Analisis dilakukan pada

setiap variabel yang diteliti tujuannya melihat distribusi frekuensi sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat jahe (*pre-post test*). Analisis pengaruh kompres hangat dengan jahe terhadap intensitas nyeri arthritis rheumatoid sebelum dan setelah dilakukan menggunakan uji wilcoxon, pemilihan uji ini dilakukan karena merupakan alternatif uji *Paired Sample T Test* dengan data yang tidak berdistribusi normal.

HASIL

Analisa ini dilakukan terhadap nyeri pada lansia dengan *arthritis rhematoid* sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat dengan jahe.

Nyeri Sebelum Dilakukan Kompres Hangat dengan Jahe

Hasil penelitian menunjukkan rerata skor nyeri sebelum dilakukan kompres hangat dengan jahe terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Nyeri sebelum dilakukan kompres hangat dengan jahe

Pretest	Mean Media n	SD	Min - Mak s	95 % CI
Nyeri Sebelum	5,57 6,00	1,7 3	3-9	4,92 -
m				6,21

Tabel 1. menunjukkan rerata skor nyeri sebelum dilakukan kompres hangat dengan jahe sebesar 5,57 dengan skor median sebesar 6,00 dan standar deviasi 1,73. Skor nyeri sebelum dilakukan kompres hangat dengan jahe terendah adalah 3 dan skor tertinggi adalah 9. Hasil estimasi interval dapat disimpulkan 95% diyakini bahwa rerata nyeri sebelum dilakukan kompres hangat dengan jahe diantara 4,92 sampai dengan 6,21.

Nyeri Sesudah Dilakukan Kompres Hangat dengan Jahe

Hasil penelitian menunjukkan rerata skor nyeri sesudah dilakukan kompres hangat dengan jahe terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Nyeri sesudah dilakukan kompres hangat dengan jahe

Pretest	Mean Media n	SD	Min - Mak s	95 % CI
Nyeri Sesudah	3,80 4,00	1,4 2	2-6	3,27 -
h				4,33

Tabel 2. menunjukkan rerata skor nyeri sesudah dilakukan kompres hangat dengan jahe sebesar 3,80 dengan skor median sebesar 4,00 dan standar deviasi 1,73. Skor nyeri sesudah dilakukan kompres hangat dengan jahe terendah adalah 2 dan skor tertinggi adalah 6. Hasil estimasi interval dapat disimpulkan 95% di yakini bahwa rerata nyeri sesudah dilakukan kompres hangat dengan jahe diantara 3,27 sampai dengan 4,33.

Uji Normalitas Rerata Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Kompres Hangat Dengan Jahe

Uji Normalitas Rerata Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Kompres Hangat Dengan Jahe dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji normalitas rerata nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat dengan jahe

Rerata Nyeri	Rerata	SD	Min- Max	ρ value
Pretest	5,57	1,73	3-9	0,083
Posttest	3,80	1,42	2-6	0,064

Tabel 3. menunjukkan rerata skor nyeri sebelum dilakukan kompres hangat dengan jahe, sebesar 5,57 dengan skor minimum sebesar 3 dan maksimum sebesar 9, sedangkan rerata skor nyeri sesudah dilakukan kompres hangat

dengan jahe sebesar 3,80 dengan skor minimum sebesar 2 dan maksimum sebesar 6. Hasil uji Shapiro Wilk skor nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat dengan jahe menunjukkan p-value >0,05 artinya H_0 diterima dan skor nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat dengan jahe berdistribusi normal.

Pengaruh Kompres Hangat Dengan Jahe Terhadap Intensitas Nyeri Pada Lansia Dengan Arthritis rheumatoid

Analisis ini dilakukan untuk melihat pengaruh kompres hangat dengan jahe terhadap intensitas nyeri pada lansia dengan *arthritis rheumatoid*.

Tabel 4. Pengaruh kompres hangat dengan jahe terhadap intensitas nyeri pada lansia dengan *arthritis rheumatoid* di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022.

No	Intensitas Nyeri	Rerata ± Standar Deviasi	P-Value
1	Pretest	5,57 ± 1,73	0,000
2	Posttest	3,80 ± 1,42	

Berdasarkan tabel 4. rerata nyeri sebelum dilakukan kompres hangat yaitu $5,57 \pm 1,73$, sedangkan rerata nyeri sesudah dilakukan kompres hangat yaitu $3,80 \pm 1,42$. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Paired Samples Test didapatkan p value = 0,000, dengan nilai $\alpha=0,05$ ($p < \alpha$), berarti ada pengaruh kompres hangat dengan jahe terhadap intensitas nyeri pada lansia dengan *arthritis rheumatoid* di Puskesmas 23 Ilir Palembang dengan perbedaan rata-rata skor sebesar 1,77.

PEMBAHASAN

Nyeri Sebelum Dilakukan Kompres Hangat

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan rerata skor nyeri sebelum dilakukan kompres hangat dengan jahe sebesar 5,57, dengan skor median sebesar 6,00 dan standar deviasi 1,73. Skor nyeri sebelum dilakukan kompres hangat dengan jahe terendah adalah 3 dan skor tertinggi adalah 9.

Menurut (Istianah dkk., 2020) nyeri adalah sensasi ketidaknyamanan yang dimanifestasikan sebagai penderita yang diakibatkan oleh persepsi jiwa yang nyata, ancaman, mengacu kepada teori dari asosiasi nyeri internasional, pemahaman tentang nyeri lebih menitikberatkan bahwa nyeri adalah kejadian fisik, yang tentu saja untuk penatalaksanaan nyeri menitikberatkan pada manipulasi fisik. Nyeri diperkenalkan sebagai suatu pengalaman emosional yang penatalaksanaannya tidak hanya pengelolaan fisik semata, namun penting juga untuk melakukan manipulasi (tindakan) psikologis untuk mengatasi nyeri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Virgo & Sopiando, 2019) menunjukkan bahwa terjadi penurunan nyeri pada penderita RA di Puskesmas Pembantu Bakau Aceh wilayah kerja Puskesmas Batang Tumu setelah diberikan kompres jahe merah, dimana sebelum diberikan kompres jahe merah rata – rata nyeri responden 6,77 dengan standar deviasi 1,675.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka peneliti berasumsi bahwa penelitian ini mendukung penjelasan teori-teori yang telah dijelaskan, dimana mayoritas lanjut usia yang menjadi responden pada penelitian ini mengalami nyeri *arthritis rheumatoid* pada daerah lutut, kaki, tangan dan pinggul sehingga mereka merasa terganggu dalam melakukan aktifitas akibat rasa nyeri, kaku pada sendi, bengkak dan terganggunya fungsi sendi.

Nyeri Sesudah Dilakukan Kompres Hangat

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan rerata skor nyeri sesudah dilakukan kompres hangat dengan jahe sebesar 3,80, dengan skor median sebesar 4,00 dan standar deviasi 1,73. Skor nyeri sesudah dilakukan kompres hangat dengan jahe terendah adalah 2 dan skor tertinggi adalah 6.

Menurut (Maria, 2019) kompres hangat dengan jahe dapat menurunkan nyeri *arthritis rheumatoid* dan merupakan pengobatan tradisional atau terapi non farmakologis untuk mengurangi nyeri *arthritis rheumatoid*. Dimana jahe terdapat kandungan seperti ginggerol, shogaol, dan zingerone yang dapat memberikan efek farmakologis seperti antioksidan, anti inflamasi, analgesik, dan antikarsinogenik, sehingga dapat mengobati *arthritis rheumatoid*, asma, stroke, mual, demam, dan infeksi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Virgo & Sopianto, 2019) menunjukkan bahwa setelah diberikan air rebusan jahe merah rata-rata nyeri responden turun menjadi 2,95 dengan standar deviasi 2,132. Hal ini menunjukkan bahwa kompres jahe merah berpengaruh terhadap penurunan nyeri pada penderita RA.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka peneliti berasumsi bahwa setelah dilakukan pemberian kompres hangat dengan jahe didapatkan hasil keseluruhan lanjut usia mengalami penurunan intensitas nyeri dengan rata-rata penurunan intensitas nyeri sebesar 1,77, ini dikarenakan lanjut usia yang menjadi sampel sangat kooperatif dan aktif dalam mengikuti petunjuk atau instruksi dari peneliti. Seperti yang telah dijelaskan bahwa berkurangnya intensitas nyeri tersebut dapat terjadi karena panas dapat menyebabkan dilatasi pembuluh darah yang mengakibatkan peningkatan sirkulasi darah. Secara fisiologis respon tubuh terhadap panas yaitu menyebabkan pelebaran pembuluh darah, menurunkan

kekentalan darah, menurunkan ketegangan otot, meningkatkan metabolisme jaringan dan meningkatnya permeabilitas kapiler, dan dengan hantaran panas maka akan terjadi vasodilatasi atau pelebaran pembuluh darah, sehingga penderita *arthritis rheumatoid* akan merasa lebih nyaman.

Pengaruh Kompres Hangat dengan Jahe Terhadap Intensitas Nyeri pada Lansia Dengan Arthritis rheumatoid

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan rerata nyeri sebelum dilakukan kompres hangat yaitu $5,57 \pm 1,73$, sedangkan rerata nyeri sesudah dilakukan kompres hangat yaitu $3,80 \pm 1,42$. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Paired Samples Test didapatkan p value = 0,000, dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$), berarti ada pengaruh kompres hangat dengan jahe terhadap intensitas nyeri pada lansia dengan *arthritis rheumatoid* di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022 dengan perbedaan rata-rata skor sebesar 1,77.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Hasim (2017) yang menyatakan bahwa, kompres hangat dengan jahe adalah salah satu kombinasi antara terapi hangat dan terapi relaksasi yang bermanfaat pada penderita nyeri sendi. Jahe mengandung senyawa Phenol yang terbukti memiliki efek anti radang dan diketahui ampuh mengusir penyakit sendi juga ketegangan yang dialami otot sehingga dapat memperbaiki sistem muskuloskeletal yang menurun. Selain itu jahe juga memiliki efek farmakologis yaitu rasa panas dan pedas dimana rasa panas ini dapat meredakan rasa nyeri, kaku dan spasme otot serta terjadinya vasodilatasi pembuluh darah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sunarti, 2018) didapatkan hasil bahwa dari 20 orang lanjut usia dengan signifikan 0.05 atau 5%. Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima dan Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan *wilcoxon signed rank test*, maka nilai Z -4.472 dengan $(p=0.000) < 0.05$ sehingga keputusan hipotesis maka H_0 ditolak. Disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompres hangat jahe merah terhadap penurunan skala nyeri arthritis reumatoid pada lansia di UPT.Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai dan Medan.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada maka peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pemberian kompres hangat dengan jahe dalam penurunan nyeri arthritis reumatoid pada lansia, hal ini dikarenakan salah satu penanganan nyeri secara non farmakologi yang dapat dilakukan perawat yaitu kompres hangat dengan jahe. Penggunaan panas mempunyai keuntungan meningkatkan aliran darah ke suatu area dan kemungkinan dapat menurunkan nyeri dengan mempercepat penyembuhan.

SIMPULAN

Rerata skor nyeri sebelum dilakukan kompres hangat dengan jahe sebesar 5,57, dengan skor median sebesar 6,00 dan standar deviasi 1,73. Skor nyeri sebelum dilakukan kompres hangat dengan jahe terendah adalah 3 dan skor tertinggi adalah 9. Rerata skor nyeri sesudah dilakukan kompres hangat dengan jahe sebesar 3,80 dengan skor median sebesar 4,00 dan standar deviasi 1,73. Skor nyeri sesudah dilakukan kompres hangat dengan jahe terendah adalah 2 dan skor tertinggi adalah 6. Ada pengaruh kompres hangat dengan jahe terhadap intensitas nyeri pada lansia dengan *arthritis rheumatoid* di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022 ($p=0,000$), dengan perbedaan rata-rata skor sebesar 1,77.

SARAN

Puskesmas 23 Ilir Palembang dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk menentukan kebijakan dalam menerapkan kompres hangat dengan jahe terhadap intensitas nyeri pada pasien *arthritis rheumatoid* dan meningkatkan kesehatan khususnya pada lanjut usia. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai data awal penelitian terkait tehnik mengurangi nyeri dengan menggunakan tehnik non farmakologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Muhith dan Sitoyo, Sandu. (2016). Pendidikan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Baughman dan Hackey. (2018). Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC.
- Berman et al. (2016). Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis, Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Brooker. (2013). Ensiklopedia Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Budi, Setyawan. (2020). Peluang Usaha Budidaya Jahe. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Corwin. (2018). Buku Saku Patofisiologi. Jakarta: EGC.
- Dede, Nasrullah. (2016). Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 1 dengan pendekatan Asuhan Keperawatan NANDA 2015-2017 NIC dan NOC. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Diah, Sari Eka Jerita dan Masruroh. (2021). Pengaruh kompres hangat jahe terhadap intensitas nyeri rheumatoid arthritis pada lansia. Jawa Timur: Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Eliza, Arman., Yanti, Etri., Mimitri, Vino Rika Novia. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Jahe Merah (Zingiber Officinale Rosc)

- Terhadap Rasa Nyeri Pada Pasien Rheumatoid Arthritis. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*.
- Emmelia, Ratnawati. (2017). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Diah, Sari Eka Jerita dan Masruroh. (2021). *Pengaruh kompres hangat jahe terhadap intensitas nyeri rheumatoid arthritis pada lansia*. Jawa Timur: Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Eliza, Arman., Yanti, Etri., Mimitri, Vino Rika Novia. (2018). *Pengaruh Kompres Hangat Jahe Merah (Zingiber Officinale Rosc) Terhadap Rasa Nyeri Pada Pasien Rheumatoid Arthritis*. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*.
- Emmelia, Ratnawati. (2017). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fitriana, V., Pujiati, E., & Sari, I. (2021). *Penerapan Kompres Hangat Jahe Pada Penderita Rheumatoid Arthritis: Studi Literatur*. *Jurnal Profesi Keperawatan (JPK)*.
- Hermayudi, Ayu Putri Ariani. (2017). *Penyakit Rematik (Reumatologi)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hesty, Widowati dan Rinata, Evi. (2020). *Buku Ajar Anatomi*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Istianah, Hapipah, & Oktaviana, E. (2020). *Kompres Hangat Jahe Untuk Mengurangi Nyeri Rheumatoid Arthritis Pada Warga Dusun Bongor Desa Taman Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat*. Lombok Barat: STIKES Yarsi Mataram.
- Jenita, Donsu Tine Doli. (2021). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kemendes RI, (2019). *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lukman dan Ningsih. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maria, D. (2019). *Pengaruh Kompres Jahe Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Arthritis Reumatoid Pada Lansia*. *JSS (Jurnal Scientific Solutem)*.
- Noviyanti, & Azwar, Y. (2021). *Efektifitas Kompres Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Arthritis Remathoid*. Pekanbaru: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal.
- Nugroh., (2016). *Komunikasi Dalam Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
- Purba, R., Marlina, S., & Arianto, A. (2020). *Penatalaksanaan Kompres Hangat Jahe pada Penderita Arthritis Reumatoid di Puskesmas Talun Kenas*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*.
- Reny, Aspiani Yuli. (2014). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik Aplikasi NANDA, NIC dan NOC Jilid 1*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Sandra, Langow Sinthya. (2018). *A To Z Penyakit Rematik Autoimun*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Smeltzer dan Bare. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Medical Bedah*. Jakarta: EGC.
- Sofia, Dewi Rhosma. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Deepublish
- Sunarti, S. (2018). *Pengaruh Kompres Hangat Jahe Merah (Zibinger Officinale Roscoe) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Arthritis Reumatoid Pada Lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai dan*

- Medan. Jurnal Keperawatan Priority.
- Suratun *et al.* (2019). Seri Keperawatan Klien Gangguan Sistem Muskuloskeletal. Jakarta: EGC
- Sunaryo. (2016). Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Tina, Fatmawati, Y., & Ariyanto. (2021). Pengaruh Kompres Jahe terhadap Penurunan Skala Nyeri Arthritis Rheumatoid pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi. Jambi: Program Studi DIII Keperawatan STIKES Baiturrahim Jambi.
- Virgo, G., & Sopiano, S. (2019). Efektifitas Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rheumatoid Arthritis di Puskesmas Bakau Aceh Wilayah Kerja Puskesmas Batang Tumu. Jurnal Ners.
- Yatim. (2019). Penyakit Tulang dan Persendian Arthritis atau Arthralgia. Jakarta: Pustaka Obor